

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan hal yang penting, karena informasi dalam pelaporan keuangan digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Siklus produk semakin singkat sehingga produk akan menjadi cepat usang dari sebelumnya. Sangat sulit untuk memperoleh gambaran dari cepatnya pergerakan dan perubahan jika hanya mengambil langkah pelan. Sudah banyak contoh perusahaan yang menampilkan laporan yang akurat dan menarik pada beberapa tahun, lalu tiba-tiba jatuh bangkrut.

Sistem pelaporan keuangan secara periodik (berkala) telah berlangsung selama ini, tetapi masalahnya adalah bahwa lingkungan bisnis telah berubah secara dramatis. Dalam hal ini, *users* juga tentu saja membutuhkan informasi yang lebih segera. Sistem pelaporan keuangan mau tidak mau harus dapat mengikuti atau mencerminkan perubahan ini agar dapat memenuhi kebutuhan *users* dimasa depan. Di masa mendatang, mungkin perlu dikembangkan sebuah sistem

pelaporan keuangan yang dapat memenuhi penyebaran informasi keuangan yang lebih tepat waktu. Arus informasi akuntansi keuangan merupakan komponen yang sangat kritis dalam output pelaporan keuangan, apalagi dengan adanya perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis yang nyata. Perusahaan dapat menambah arus informasi yang relevan kepada *users* pada waktu yang tepat (segera), seperti neraca atau laporan arus kas yang belum diaudit didistribusikan kepada *users* pada waktu yang lebih sering (misalnya secara bulanan). Akan tetapi, memang hal ini menimbulkan beberapa kendala.terjadinya salah saji atas laporan keuangan yang belum diaudit tadi.

Laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini penting karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun Faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu: 1) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva), 2) struktur kepemilikan perusahaan yang go public dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan luar, 3) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanam modalnya, 4) Leverage atau rasio hutang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal hutang atau modal, 5) dan Likuiditas, rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**( Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor secara bersama-sama mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6. Untuk mengetahui bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor bersama-sama mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pemahaman mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga menjadi referensi yang dapat menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor. Faktor-faktor tersebut diharapkan

dapat menjadi acuan dan landasan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang tepat waktu.

3. Bagi Akedemik sebagai kontribusi bagi pihak akedemis untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini tujuannya untuk membatasi cakupan penelitian. Penelitian ini hanya menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Joko Suryanto (2016) “ Analisa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ( studi empiris pada perusahaan otomotif dan komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia )” . Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (*profit margin ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), kepemilikan saham publik, dan opini audit terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2010 sampai dengan 2012 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2014-2016; (2) Objek pada penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan Otomotif & Komponen dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan yang Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Isi bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan kajian pustaka yang berisikan tentang deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengurai tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Deskripsi Teori**

#### **2.1.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan

laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

#### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.

2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

### **2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012) secara umum ada lima macam jenis

laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.1.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Menurut Hilmi (2008) secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pengguna apabila disajikan secara tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ada dua cara mendefinisikan ketepatan waktu yaitu :

1. Ketepatan waktu : Ketepatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan audit.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

### **2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Teori agensi (*agency theory*) dalam hal ini juga erat kaitannya dengan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*). Selain itu teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai *principal*.

#### **2.1.4 Teori Kepatuhan**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /PJOK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam pasal 7 menyatakan bahwa :

1. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir. Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.
3. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
4. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi Laporan Tahunan.

#### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Dalam penelitian ini hanya akan mengajukan lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu :

profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

### **1. Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan adalah profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan laba per lembar saham. Adapun rasio yang penulis teliti dengan menggunakan rasio profit margin (*profit margin on sales*).

### **2. Likuiditas**

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka

pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*. Adapun rasio yang penulis teliti dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

### **3. Leverage**

Menurut Kasmir (2012) *leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan

aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Biasanya menggunakan *leverage* atau rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio *leverage* atau rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan antara lain *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *timer interest earned* dan *fixed charge coverage*. Adapun rasio yang penulis teliti dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari *ranking* besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat

berbagai kebijakan perusahaan besar akan member dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian ukuran perusahaan ini, diukur dengan menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliunan. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

## **5. Opini Auditor**

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Wajar tidak sama dengan benar, wajar berarti laporan keuangan telah disajikan sesuai sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) ada lima jenis opini auditor yaitu :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas  
(*unqualified opinion with explanatory language*)
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
- d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat(*disclaimer opinion*)

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan sebagai berikut :

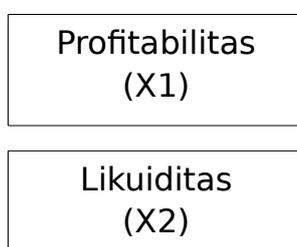
1. Joko Suryanto (2016) “ Analisa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ( studi empiris pada perusahaan otomotif dan komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ) “. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (*profit margin ratio* ), solvabilitas (*debt to equity ratio*), kepemilikan saham publik, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2012.
2. Rensi Rianti (2014) “Pengaruh profitabilitas, Leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI

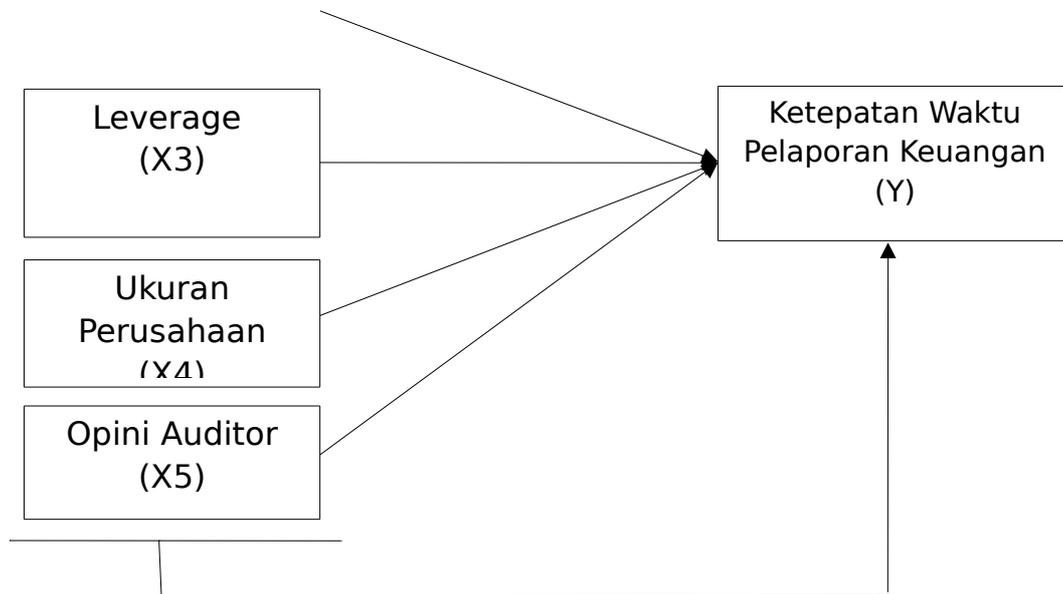
pada periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Lendra Adhi Mulyantoyo. “ Faktor-faktor yng Berpengaruh Terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SIZE, ROA, DER, OUTSIDER, dan INSIDER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010. Objek penelitian dari 3 perusahaan yang tidak tepat waktu dan 130 perusahaan yang tepat waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik ditemukan bukti empiris bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, *outsider ownership*, *insider ownership*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut :





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Perumusan Hipotesis**

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara opini auditor terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen Bursa Efek Indonesia.
- H6: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 yang berjumlah 17 Perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria atau teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2014-2016.
2. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode 2014-2016.
3. Menampilkan tanggal pelaporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 sampai dengan 2016.
4. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang selama periode 2014 sampai dengan 2016 pernah terlambat melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Nama Perusahaan Sampel**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	BRAM
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR

5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	LPIN
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	Nipress Tbk	NIPS
11	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yaitu berupa laporan keuangan pada periode 2014-2016 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder karena peneliti mendapatkannya melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran Perusahaan dan opini auditor.

##### 1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Rasio Profitabilitas mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Marjin laba. Marjin laba adalah suatu ukuran tentang persentase setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

##### 2. Likuiditas ( $X_2$ )

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga. Kreditur jangka

pendek, seperti bank atau para pemasok, sangat tertarik untuk mengetahui likuiditas calon nasabah atau pelanggannya. Rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah alat ukur yang sangat populer digunakan dalam menilai likuiditas dan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. *Leverage* ( $X_3$ )

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kurun waktu panjang. Para kreditur jangka panjang dan para pemegang saham tertarik untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada tanggal yang telah ditetapkan dan melunasi pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Adapun rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan membayar utang, yaitu rasio utang terhadap total aset (*debt to total assets*). Rasio utang terhadap total aset mengukur persentase dari total aset yang berasal dari kreditur. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang (utang lancar dan utang jangka panjang ) dengan total aset.

$$\text{Rasio Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan ( $X_4$ )

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu dengan *Logaritma (Log) aset*.

$$\text{Size} = \text{Log}_n \text{Total Aset}$$

#### 5. Opini Auditor ( $X_5$ )

Opinion atau pendapat audit merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy dengan kategori untuk memberikan pendapat kategori 1 dan tidak memberikan pendapat kategori 0

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan waktu ( $Y$ ). Variabel dependen ini diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan audit ke publik, sejak tanggal tutup tahun

buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dengan kategori untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan untuk perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami (Ekky, 2012). Alat analisis yang digunakan disini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2010:19).

#### 1. Regresi linier berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Ghozali, 2010:27):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Dimana:

Y = Ketepatan waktu  
a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0  
b = Koefisien regresi dari variabel bebas

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Leverage

$X_4$  = Ukuran perusahaan

$X_5$  = Opini Auditor

## 2. Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## 3. Uji-f

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji f pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Keputusan uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria pengujian :

Apabila tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 4. Uji-t

Uji Parsial dengan Uji t untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

$H_1$  : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)

artinya ada pengaruh yang signifikan profitabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

- H<sub>2</sub> : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)  
artinya ada pengaruh yang signifikan *likuiditas* secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- H<sub>3</sub> : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)  
artinya ada pengaruh yang signifikan *leverage* secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- H<sub>4</sub> : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)  
artinya ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- H<sub>5</sub> : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)  
artinya ada pengaruh yang signifikan opini auditor secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.